

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh, sebuah provinsi di ujung barat Indonesia, kaya akan sejarah dan budaya yang terwujud dalam warisan arsitektur khasnya. Sejak masa Kesultanan Aceh Darussalam, pengaruh Islam telah mengakar kuat, membentuk adat istiadat, hukum, dan seni budaya masyarakatnya, ditambah dengan narasi mendalam dari perjuangan melawan penjajah. Aceh memiliki beragam bangunan menakjubkan seperti Masjid Raya Baiturrahman dan Rumah Adat Aceh. Penelitian ini akan berfokus pada salah satu cagar budaya penting di Samalanga, Bireuen, yaitu Masjid Jami' Kutablang, yang dikenal sebagai Masjid Jin. Meskipun tidak sepopuler Masjid Raya Baiturrahman, masjid ini menyimpan sejarah, kisah unik, dan nilai simbolis yang sangat menarik untuk dikaji.

Arsitektur Islam, yang sangat mempengaruhi desain masjid, merupakan manifestasi seni yang menyerap berbagai unsur peradaban pendahulunya, sebagaimana dijelaskan oleh (Sopandi 2013). Hal ini terlihat dari kompleksitas geometris, hierarki bentuk, ornamen, dan makna simbolis yang mendalam dalam setiap bangunan Islam, terutama masjid. Masjid sendiri, yang berasal dari kata *sajada* (sujud), tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan pemerintahan, menjadikannya simbol kemajuan peradaban. Dalam konteks arsitektur Islam Nusantara, simbol-simbol pada masjid tua seperti motif ornamentis, bentuk kubah, struktur atap, dan komposisi ruang dipakai sebagai media komunikasi budaya dan religius yang dapat mengungkap makna keimanan, identitas, kosmologi, dan nilai moral yang dianut komunitas Muslim pada masa itu. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa makna simbolis ini tidak sekadar dekoratif, tetapi mengekspresikan filosofi spiritual, integrasi budaya lokal, nilai toleransi, hingga pendidikan karakter bangsa melalui cipta ruang arsitekturalnya (Fauzi 2021).

Perkembangan Islam di Indonesia, termasuk Aceh, turut membentuk keragaman arsitektur masjid, mencerminkan adaptasi budaya dan tradisi lokal (Annisa et al. 2023) Masjid Jin Samalanga, yang didirikan pada tahun 1901 oleh Teungku H. Syekh Abdul Jalil, memiliki kisah legendaris yang menginspirasi julukannya. Konon, Syekh Abdul Jalil terinspirasi dari masjid yang ia lihat di perkampungan jin. Kisah tentang pengajian yang dihadiri oleh bangsa jin muslim menambah dimensi mistis pada sejarahnya. Statusnya sebagai cagar budaya dijaga dengan mempertahankan keaslian bangunan, sementara penambahan di luar dilakukan untuk mengakomodasi jamaah. Kehadiran meriam kuno di depan masjid juga melambangkan keberanian masyarakat Aceh (Pangwa 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam elemen arsitektur Masjid Jin, mengidentifikasi makna simbolis di dalamnya, dan menganalisis bagaimana sejarah serta budaya lokal Aceh, yang dipengaruhi oleh arsitektur Islam, membentuk identitas unik masjid ini, demi pendokumentasian dan pelestarian warisan budaya yang tak ternilai.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan adanya rumusan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Elemen visual arsitektur apa saja pada Masjid Jin Samalanga Bireuen yang mengandung nilai-nilai simbolis?
2. Bagaimana makna simbolis dari elemen-elemen arsitektur tersebut menginterpretasikan sejarah dan identitasnya?

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami kedalaman nilai arsitektur tradisional Aceh, khususnya melalui simbol-simbol yang membentuk identitas masjid sebagai ruang religius dan budaya. Kajian ini tidak hanya penting untuk memperkaya perspektif keilmuan mengenai sejarah arsitektur masjid, tetapi juga menghadirkan manfaat yang dapat diterapkan secara nyata dalam pelestarian, pengembangan desain, serta upaya menjaga warisan lokal.

Sejalan dengan itu, manfaat penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu

manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang bersama-sama menggambarkan relevansi penelitian baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemaknaan arsitektur masjid.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya pemahaman mengenai sejarah arsitektur Islam, khususnya pada konteks masjid tradisional di Aceh. Melalui kajian mendalam terhadap Masjid Jin Samalanga, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai proses evolusi bentuk, karakteristik arsitektural, serta pengaruh budaya lokal yang membentuk identitas masjid di wilayah ujung barat Indonesia. Selain itu, penelitian ini turut memperluas literatur mengenai arsitektur simbolis pada bangunan keagamaan dengan mengungkap makna filosofis yang terkandung dalam setiap elemen arsitektural. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori mengenai simbolisme ruang dalam arsitektur Islam, sekaligus membuka peluang bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berfokus pada hubungan antara nilai budaya, keagamaan, dan ekspresi arsitektural.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya komunitas Samalanga Bireuen, mengenai nilai-nilai historis, filosofis, dan spiritual yang melekat pada Masjid Jin Samalanga, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal mereka. Selain itu, penelitian ini menyediakan dasar informasi yang komprehensif bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), akademisi, serta pengelola masjid, sebagai landasan dalam merumuskan strategi pelestarian dan konservasi Masjid Jin Samalanga sebagai cagar budaya yang perlu dilindungi. Lebih jauh, penelitian ini juga mendorong peningkatan apresiasi publik terhadap warisan arsitektur Islam lokal yang sarat makna dan sejarah, sehingga dapat memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tidak hanya Masjid Jin, tetapi juga berbagai situs bersejarah lainnya yang menjadi bagian

integral dari identitas budaya bangsa.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sejarah arsitektur Masjid Jin Samalanga guna memahami evolusi bentuk, gaya, dan karakteristik bangunannya dalam konteks budaya dan religius masyarakat Aceh, serta mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna simbolis yang terkandung pada elemen-elemen arsitekturnya, seperti bentuk, ornamen, tata ruang, dan komposisi bangunan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan hubungan antara nilai budaya, keagamaan, dan ekspresi arsitektural yang membentuk identitas Masjid Jin Samalanga sebagai salah satu representasi arsitektur Islam tradisional di Aceh, sekaligus menyediakan dasar informasi ilmiah yang dapat menjadi acuan dalam upaya pelestarian, konservasi, dan pengembangan masjid bersejarah oleh pihak-pihak terkait.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut adalah beberapa batasan penelitian agar penelitian ini lebih fokus, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji elemen-elemen visual arsitektur pada Masjid Jin- Samalanga Bireuen, penelitian ini hanya membahas tentang peradaban bukan ajaran dan pemahaman.
2. Kajian akan difokuskan pada identifikasi elemen arsitektur yang mengandung nilai-nilai simbolis. Penelitian ini tidak akan secara mendalam membahas aspek teknis konstruksi, struktur, atau material bangunan, kecuali jika relevan dengan makna simbolisnya.
3. Penelitian akan berupaya mengidentifikasi makna simbolis yang melekat pada elemen arsitektur tersebut berdasarkan literatur, catatan sejarah apabila masih tersedia.

1.6 Sistem Penulisan

Pada penelitian ini, adapun sistematik pembahasan pada proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi awalan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian. Bab ini menjadi landasan awal dalam merumuskan alur penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan dan mendeskripsikan terkait landasan teori dengan menjelaskan teori-teori para ahli yang berhubungan dan diperlukan terkait dengan judul penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memaparkan terkait lokasi, metode penelitian, parameter penelitian, variabel penelitian, sumber data, dan analisa atau pengolahan data sehingga menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan.

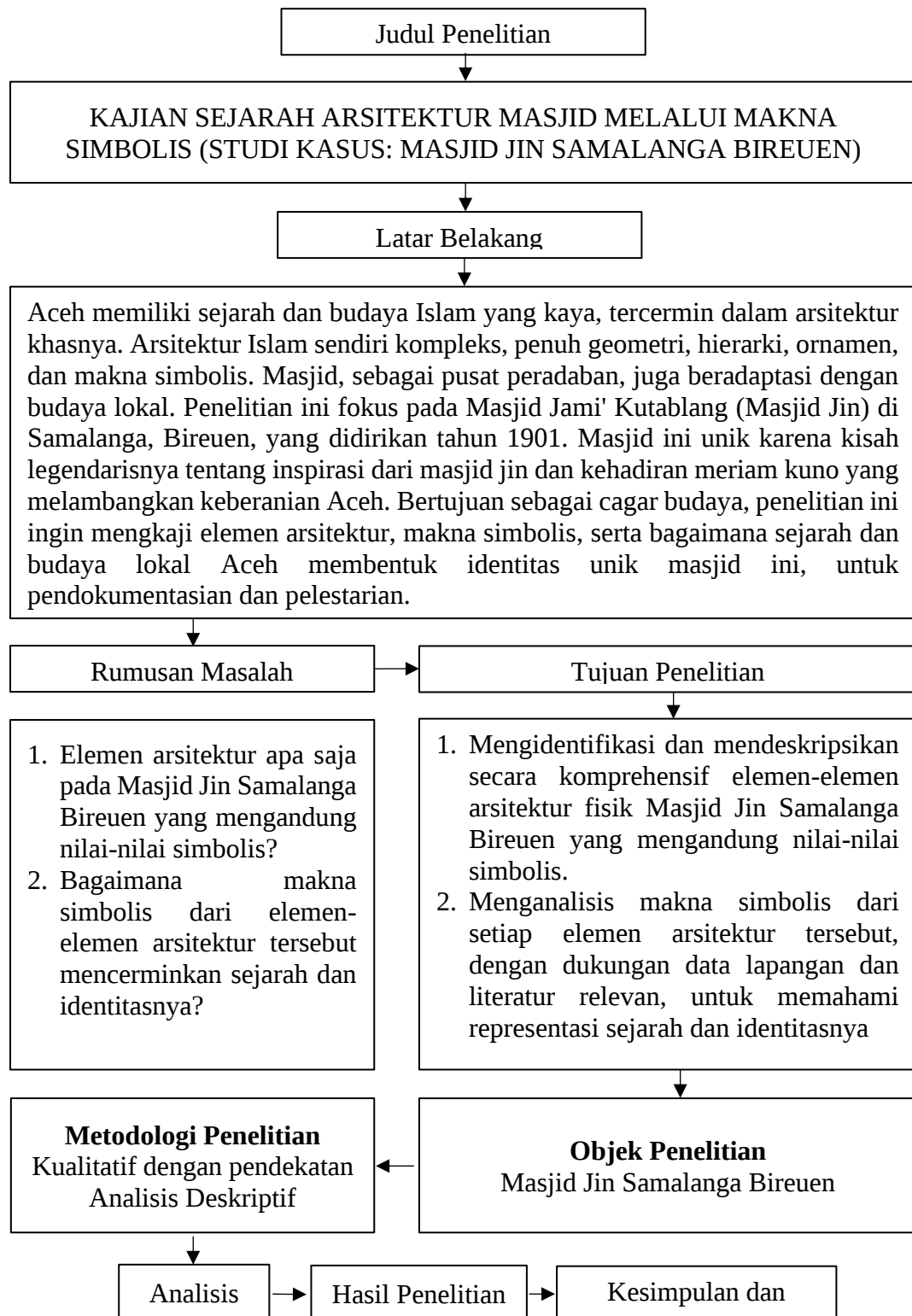
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, mulai dari hasil penelitian dilapangan hingga pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Dimana kesimpulan akan di tulis dengan singkat, padat dan jelas. Serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

1.7 Kerangka Alur Berfikir Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2026)